

**KONSEP DAN PENERAPAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN:
TINJAUAN TEORETIS DAN IMPLIKASI DALAM BIMBINGAN KONSELING****Sumayyah Syahidah, Neviyarni, Herman Nirwana**

Universitas Negeri Padang

Korespondensi: sumayyahsyahidah446@gmail.com

Abstrak. Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa motivasi, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus, ketekunan, dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep motivasi belajar, jenisnya, faktor yang memengaruhi, serta penerapannya dalam proses pembelajaran berdasarkan teori-teori pendidikan dan temuan penelitian dalam dekade terakhir. Studi literatur digunakan sebagai pendekatan analisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta faktor internal dan eksternal siswa berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendukung otonomi, serta menumbuhkan kompetensi siswa. Upaya ini penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

Kata kunci : Motivasi belajar, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Bimbingan Konseling

LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan, karakter, dan potensi peserta didik. Dalam mencapai tujuan tersebut, motivasi belajar memegang peran fundamental sebagai penggerak internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Sardiman (2018) mendefinisikan motivasi sebagai daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah, serta mempertahankan keberlanjutan aktivitas tersebut sampai tujuan tercapai.

Uno (2019) menegaskan bahwa motivasi belajar membantu siswa menghadapi tantangan, tekanan akademik, serta hambatan selama proses pembelajaran. Artinya, pemahaman mengenai motivasi belajar menjadi kebutuhan penting bagi pendidik, konselor, maupun institusi pendidikan dalam menciptakan pembelajaran efektif.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti minat, tujuan pribadi, persepsi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, guru, dan lingkungan belajar (Winkel, 2012). Rahmawati dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi memiliki prestasi akademik lebih baik dibandingkan mereka yang tingkat motivasinya rendah.

Fenomena rendahnya motivasi belajar juga sering ditemukan dalam konteks pendidikan Indonesia, terutama akibat tekanan akademik, tuntutan sosial, serta strategi pembelajaran yang kurang relevan (Fauziah & Sutanto, 2020). Oleh sebab itu, pendidik perlu memahami konsep motivasi secara komprehensif agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjaga semangat dan keberlanjutan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*). Fraenkel (2012) menyatakan bahwa kajian literatur merupakan proses menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memahami lebih dalam suatu topik tertentu. Analisis dilakukan secara deskriptif–analitis, yaitu menguraikan isi teori yang ada dan menafsirkannya untuk melihat relevansi bagi praktik pendidikan dan Bimbingan dan Konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan konstruk psikologis yang melibatkan dorongan internal serta pengaruh eksternal yang menggerakkan individu untuk berperilaku dalam aktivitas belajar secara terarah dan berkesinambungan. Menurut Sardiman (2018), motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang membangkitkan kegiatan belajar, menjaga ketekunan, dan mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Uno (2019) menekankan bahwa motivasi belajar terkait erat dengan kebutuhan, tujuan pribadi, persepsi atas kemampuan diri, serta harapan terhadap hasil belajar.

Hamalik (2015) menegaskan bahwa motivasi tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar karena ia memengaruhi bagaimana siswa mengatur strategi belajar, mempertahankan fokus, dan mengatasi kesulitan. Sejalan dengan perspektif ini, Deci & Ryan (2020) dalam teori *Self-Determination* menyatakan bahwa motivasi muncul ketika kebutuhan psikologis dasar—*autonomy*, *competence*, dan *relatedness*—terpenuhi. Dengan demikian, motivasi belajar bukan hanya fungsi dorongan internal, tetapi juga dipengaruhi kualitas lingkungan belajar yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis tersebut.

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi belajar terbagi menjadi dua kategori utama: intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, kepuasan personal, dan keinginan untuk memahami materi (Slameto, 2015). Individu dengan motivasi intrinsik belajar karena proses belajar itu sendiri dianggap bermakna. Menurut Deci & Ryan (2020), motivasi intrinsik berkembang ketika siswa memiliki otonomi dalam belajar, merasa kompeten dalam tugas, serta merasakan hubungan positif dengan lingkungan sosial.

Temuan Schwinger & Stiensmeier-Pelster (2019) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berkontribusi signifikan terhadap ketahanan belajar jangka panjang, regulasi diri, dan prestasi akademik. Dalam konteks pembelajaran modern, pengalaman belajar berbasis pemecahan masalah, proyek, dan eksplorasi memperkuat motivasi intrinsik karena relevan dengan kehidupan nyata siswa.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar seperti nilai, penghargaan, pujian, atau tekanan sosial (Uno, 2019). Meskipun bersifat eksternal, motivasi ini tetap penting, terutama bagi siswa yang belum memiliki motivasi intrinsik kuat. Steinmayr et al. (2019) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik yang diberikan secara tepat dapat menjadi jembatan menuju motivasi intrinsik.

Dalam teori *Expectancy-Value* yang dikembangkan oleh Wigfield & Eccles (2020), motivasi dipengaruhi oleh dua komponen utama: ekspektasi keberhasilan dan nilai yang dirasakan siswa terhadap tugas. Jika siswa percaya mereka mampu menyelesaikan tugas (expectancy) dan menganggap materi penting atau bermanfaat (value), maka motivasi meningkat secara signifikan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Minat belajar, yaitu ketertarikan siswa terhadap suatu materi (Slameto, 2015).

- 2) *Self-efficacy*, keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya (Bandura, 2017). Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih termotivasi.
- 3) Tujuan belajar, baik tujuan penguasaan maupun tujuan performa (Dweck, 2016).
- 4) Kematangan emosional dan kesiapan belajar.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan keluarga (Sardiman, 2018): dukungan emosional dan akademik meningkatkan motivasi.
- 2) Metode pembelajaran: pembelajaran aktif meningkatkan engagement (Winkel, 2012).
- 3) Iklim kelas dan interaksi guru–siswa: hubungan yang positif meningkatkan rasa aman dan kompeten.
- 4) Tekanan sosial dan teman sebaya.

Cook & Artino (2016) menegaskan bahwa relevansi materi, kesempatan otonomi, dan umpan balik konstruktif berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi. Penelitian Van Petegem et al. (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan otonomi dari guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi self-determined siswa.

Penerapan Motivasi dalam Pembelajaran

Pendidik berperan strategis dalam menumbuhkan motivasi melalui berbagai pendekatan, antara lain:

a. Mendorong Otonomi Belajar

Teori Self-Determination menekankan pentingnya otonomi dalam meningkatkan motivasi internal. Guru dapat memberi pilihan dalam tugas, metode belajar, maupun topik proyek (Deci & Ryan, 2020).

b. Menumbuhkan Rasa Kompeten

Santrock (2017) menyatakan bahwa siswa termotivasi ketika mereka merasa mampu menyelesaikan tugas. Guru dapat memperkuat rasa kompetensi melalui umpan balik positif, scaffolding, dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

c. Pembelajaran Bermakna dan Kontekstual

Hamalik (2015) dan Cook & Artino (2016) menegaskan bahwa motivasi meningkat ketika siswa memahami relevansi materi dengan kehidupan nyata. Metode seperti *project-based learning* atau *problem-based learning* sangat efektif untuk tujuan ini.

d. Penguatan Positif dan Apresiasi

Pujian, pengakuan usaha, dan penghargaan yang proporsional dapat meningkatkan motivasi, selama tidak menggeser tujuan belajar menjadi sekadar mengejar hadiah (Steinmayr et al., 2019).

e. Memperhatikan Perbedaan Individual

Setiap siswa memiliki minat, gaya belajar, dan latar belakang berbeda (Winkel, 2012). Diferensiasi instruksional diperlukan agar pengalaman belajar dapat memicu motivasi setiap peserta didik.

Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Motivasi belajar memiliki implikasi penting dalam praktik Bimbingan dan Konseling (BK), terutama dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik dan mengatasi hambatan belajar. Konselor memiliki peran strategis dalam memperkuat aspek psikologis yang memengaruhi motivasi, baik melalui layanan langsung maupun kolaborasi dengan guru.

Pertama, konselor dapat membantu siswa melalui asesmen motivasi belajar untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi semangat belajarnya. Dengan memahami aspek seperti *self-efficacy*, minat, serta persepsi diri terhadap tugas akademik, konselor dapat merancang intervensi yang sesuai (Bandura, 2017).

Kedua, pendekatan konseling seperti konseling individual, konseling kelompok, dan layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pendekatan ini dapat berfokus pada pengembangan tujuan pribadi, regulasi diri, dan peningkatan persepsi kompetensi, sejalan dengan prinsip *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2020).

Ketiga, konselor berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung otonomi, bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, bermakna, dan kontekstual. Konselor dapat memberikan rekomendasi strategi pembelajaran diferensial untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Keempat, layanan BK dapat memperkuat hubungan interpersonal melalui kegiatan seperti layanan pengembangan diri, dinamika kelompok, dan keterampilan sosial. Aspek

relatedness, atau kebutuhan untuk merasa terhubung dengan lingkungan, merupakan bagian penting dari motivasi menurut *Self-Determination Theory*.

Dengan demikian, konselor sekolah berperan penting dalam mendukung siswa mengatasi hambatan belajar, mengembangkan potensi, serta menumbuhkan motivasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi siswa. Berdasarkan teori-teori mutakhir seperti *Self-Determination Theory* dan *Expectancy-Value Theory*, motivasi tidak hanya dipengaruhi dorongan internal tetapi juga kualitas dukungan eksternal. Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung otonomi, kompetensi, dan relevansi, sehingga motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (2017). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Cook, D. A., & Artino, A. R., Jr. (2016). Motivation to learn: An overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*.: Guilford Press.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Fauziah, N., & Sutanto, T. (2020). Faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Fraenkel, J. R. (2012). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Mulang, A. F. (2021). The effect of motivation for learning among high school students. *International Journal of Instruction*, 14(2), 413–432.
- Rahmawati, S., & Lestari, D. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 120–130.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.

- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Schwinger, M., & Stiensmeier-Pelster, J. (2019). The importance of students' motivation for their academic achievement. *Frontiers in Psychology, 10*, Article 1750. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01750>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., & Spinath, B. (2019). The importance of motivation in education: A systematic review. *Educational Psychology Review, 31*(1), 1–25.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Van Petegem, K., Aelterman, A., Rosseel, Y., & Creemers, B. (2021). Pathways to student motivation: A meta-analysis of antecedents of students' self-determined motivation. *Educational Researcher, 50*(4), 232–245.
- Wigfield, A., & Eccles, J. (2020). *Expectancy-value theory in education*. Routledge.
- Winkel, W. S. (2012). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Boston, MA: Pearson Education.